

**ANALISIS PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM KEGIATAN PRAMUKA DI
SD NEGERI KARANGREJO 02 KOTA SEMARANG**

Nikmatul Risa¹, Ikha Listyarini², Ragil Kristiawan³

PPG Prajabatan Bidang Studi PGSD FKIP Universitas PGRI Semarang
nikmarisa12345@gmail.com ikhalistyarini@upgris.ac.id rkristiawan46@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe how character education for the profile of Pancasila students is implanted and the supporting factors and inhibiting factors for character education for the profile of Pancasila students in scout activities. This research method is qualitative research using a phenomenological approach. The research location was SD Negeri Karangrejo 02. The informants in this research were class III students and scout leaders. Based on the results of the research, it was concluded that the cultivation of Pancasila student profile character education in scout activities at SD Negeri Karangrejo 02 included: (1) Faithful devotion to God Almighty and noble character, (2) Global diversity, (3) Independence, (4) Working together, (5) Critical reasoning, and (6) Creative. The supporting factors in character education for Pancasila student profiles through scout activities at SDN Karangrejo 02 are (1) Religious basis, (2) Parental motivation, (3) Infrastructure, and (4) How to educate teachers. The factors inhibiting the character education of the Pancasila student profile in scout activities at SD Negeri Karangrejo 02 are: (1) Lack of support and attention from parents, (2) lack of interest from students, (3) Problems with the surrounding environment.

Keywords: *Character Education, Pancasila Student Profile, Scouts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dan faktor pendukung serta faktor penghambat pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Tempat penelitian di SD Negeri Karangrejo 02. Informan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III dan Pembina pramuka. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila yang ada dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02 antara lain: (1) Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Faktor-faktor pendukung dalam pendidikan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan pramuka di SDN Karangrejo 02 yaitu (1) Dasar agama, (2) Motivasi orang tua, (3) Sarpras, dan (4) Cara mendidik guru. Faktor-faktor penghambat pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02 yaitu : (1) Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, (2) kurang minat dari peserta didik, (3) Masalah lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Pramuka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri. Senada dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, menurut Musyadad, dkk (2022:56) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi memiliki tujuan agar setiap pribadi menghayati individualitasnya, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun warga negara yang bebas

dan bertanggung jawab. Bahwa seseorang mampu menguasai diri sendiri dan memiliki kebebasan yang berdasarkan pada peraturan yang berlaku artinya kebebasan dalam hidup, berkembang, bertumbuh, berpikir, mencipta, dan bertanggung jawab.

Pada saat ini, kegiatan P5 dijadikan sebagai tujuan dari pendidikan nasional. Dan tidak hanya sebatas sebagai tujuan pendidikan nasional, P5 dapat dijadikan sebagai pijakan bagi para pendidik untuk membentuk karakter serta kompetensi para peserta didik. Sehingga kegiatan P5 harus dapat dimengerti dan dipahami secara penuh oleh seluruh elemen yang ada di ranah pendidikan dan mampu mengimplementasikan di kegiatan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) kebinekaan global 3) mandiri 4) bergotong-royong, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dimensi-dimensi yang terdapat di dalam P5 harus diterapkan dengan baik sehingga setiap peserta didik dapat menjadi pribadi yang kompeten, berkarakter, dan

berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Hal ini dilaksanakan guna dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia yang memiliki kualitas serta bisa melakukan pembentukan karakter yang baik (Nurpratiwiningsih, 2021). Dengan demikian bisa mengakibatkan karakter kepribadian yang berakhlak mulia serta cerdas. Tidak hanya itu, maksud pendidikan untuk melakukan pembentukan pula manusia yang mempunyai intelektualitas yang baik pada tahapan pembentukan dari karakter. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bersignifikansi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan penjabaran tersebut, amat jelas

bahwasanya pembentukan dari karakter ialah satu dari berbagai maksud dari pendidikan nasional. Perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum. Profil pelajar pancasila ialah penanaman nilai-nilai karakter bangsa guna mewujudkan kehendak pemerintah serta negara guna melakukan persiapan dari generasi penerus bangsa yang mumpuni serta cakap dalam menghadapi perkembangan dari zaman yang dilakukan penanamannya pada pendidikan di tingkatan menengah serta dasar yang terdapat di Indonesia. Terdapat 6 elemen yang mana menjadi dasar profil pelajar pancasila, diantaranya yakni: (1) berkebinekaan global, (2) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) kreatif, dan (6) bernalar kritis (Romadhon et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan saya pada saat pelaksanaan PPL 1 di SD Negeri Karangrejo 02, pendidikan karakter masih dinilai kurang optimal. Begitu pula dengan persoalan terkait unsur ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam profil pelajar Pancasila. Dalam

konteks keberagaman global, siswa kurang memiliki sikap toleran terhadap temannya ketika terjadi perbedaan antara apa yang terjadi pada dirinya dan orang lain. Terkait dengan unsur gotong royong, siswa kurang mempunyai rasa saling tertarik, hanya peduli pada diri sendiri, dan tidak mau membantu temannya ketika mendapat kesulitan. Hal ini berkaitan dengan unsur kreatif yaitu siswa belum mampu mengembangkan imajinasinya dalam berkarya dan masih memerlukan bantuan orang lain. Sedangkan pada unsur berpikir kritis, siswa belum menyelesaikan permasalahan yang diajukan dan belum aktif mengikuti kegiatan kepramukaan. Mengacu pada elemen mandiri artinya siswa belum dapat bertanggung jawab penuh terhadap masalahnya dan masih membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di negara kita belum mencapai taraf yang memadai..

Pendidikan nonformal membantu mengembangkan potensi siswa, dengan fokus pada perolehan pengetahuan dan keterampilan

fungsional, serta pengembangan kepribadian dan sikap dalam konteks profesional. Pendidikan informal yang mencakup kurikulum yang mengajarkan keterampilan dilengkapi dengan kegiatan yang mengajarkan karakter dan watak siswa. Salah satu dari berbagai kegiatan pendidikan informal seperti: Kegiatan pramuka.

Berdasarkan UU (Undang-Undang) yang mengatur tentang kegiatan Pramuka di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Undang-undang ini mengatur tentang berbagai aspek terkait organisasi, struktur, dan kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka di Indonesia. Salah satu tujuannya adalah untuk memperkuat karakter, kepribadian, dan keterampilan generasi muda melalui kegiatan kepanduan yang terencana dan terarah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter tidak harus selalu berlangsung pada pendidikan formal, namun dapat juga terjadi pada pendidikan nonformal agar anak dapat meningkatkan budi pekerti dan memperoleh akhlak yang mulia.

Sebab, kegiatan pramuka pada dasarnya merupakan kegiatan pembelajaran informal yang biasanya berlangsung di luar jam sekolah biasa, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Di sisi lain, kegiatan pramuka juga dapat mengembangkan kemampuan emosional dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, mengingat permasalahan tersebut, perlu dipikirkan bagaimana cara meningkatkan pendidikan karakter dalam kegiatan kepramukaan. Dengan diterapkannya karakter tersebut dalam kegiatan kepramukaan maka terbentuklah karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini memakai metode penelitian analisis deskriptif melalui pendekatan fenomenologi. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karangrejo 02, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang. Sekolah ini berada di Taman Telaga Bodas kelurahan Karangrejo RT 01/RW 04. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada peserta siaga dan penggalang tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data memakai tiga

macam cara untuk mendapatkan data penelitian yakni melalui metode dokumentasi, observasi, serta wawancara. Peneliti melakukan observasi dengan bertanya kepada pembina kegiatan pramuka untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan di alami oleh peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan wawancara yang diperoleh dari beberapa informan diantaranya peserta siaga, penggalang, dan pembina. Penyajian hasil wawancara dengan informan terkait “ Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Pramuka” adalah sebagai berikut.

1. Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia.

Peserta didik melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan karakter dengan sesuai keyakinan agamanya masing-masing peserta didik, berdo'a setiap melakukan aktivitas.

2. Berkebinekaan global

Peserta didik melaksanakan kegiatan yang berkaitan

dengan karakter berkebinekaan global yaitu mengikuti upacara yang memperingati hari besar seperti hari kesaktian pancasila, hari jadi kota Semarang, dan hari pramuka.

3. Mandiri

Peserta didik melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan karakter mandiri yaitu kebiasaan untuk makan dengan cara yang baik, beribadah dengan khushyuk sesuai dengan keyakinannya, kegiatan persari yang dilaksanakan oleh peserta siaga, serta kegiatan persami untuk peserta penggalang.

4. Bergotong royong

Peserta didik melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan bergotong royong yaitu game, melaksanakan kerja bakti dilingkungan sekolah, dan kegiatan sosial yang berpengaruh seperti santunan ke panti asuhan.

5. Bernalar kritis

Peserta didik melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan karakter bernalar kritis yaitu melakukan umpan balik

atau tanya jawab, berkreasi seperti kegiatan tali-temali, menyebutkan nama binatang, nama kota, dan melaksanakan cerdas cermat

6. Kreatif

Peserta didik melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan karakter kreatif yaitu membuat yel-yel dan menciptakan sesuatu prakarya (hasta karya).

Faktor pendukung peserta didik dalam implementasi penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka adalah sebagai berikut :

1. Dasar agama

Adanya dasar agama dalam kegiatan pramuka bertujuan untuk memberikan landasan moral dan spiritual kepada para anggota pramuka. Selain itu, memahami nilai-nilai agama juga dapat membantu para anggota pramuka dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Motivasi orang tua

Adanya motivasi orang tua untuk peserta didik agar mau

mengikuti kegiatan pramuka karena menurutnya, kegiatan pramuka sangat berpengaruh pada karakter, pengendalian emosi serta membantu peserta didik untuk mengembangkan hubungan yang positif dengan teman-teman sebaya.

3. Sarpras

adanya sarpras untuk mengembangkan kegiatan pramuka di sekolah seperti ruang yang cukup besar dan nyaman untuk pertemuan rutin dan kegiatan koordinasi pramuka dan tempat untuk menyimpan perlengkapan pramuka.

4. Cara mendidik guru

Pramuka memiliki fokus yang kuat pada pembinaan karakter. Guru perlu mendidik siswa tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka.

Faktor penghambat peserta didik dalam implementasi penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua

Dukungan dari orang tua sangat penting dalam mengikutkan anak dalam kegiatan pramuka. Kurangnya dukungan dari orang tua bisa menjadi faktor penghambat bagi anak-anak.

2. Kurangnya minat dari peserta didik

Beberapa anak mungkin tidak tertarik dengan kegiatan pramuka karena alasan pribadi atau karena mereka lebih tertarik pada kegiatan lain.

3. Masalah Lingkungan Sekitar
Faktor seperti kondisi

lingkungan, transportasi, atau jarak dari tempat tinggal ke tempat kegiatan pramuka bisa menjadi hambatan bagi beberapa anak untuk berpartisipasi.

Penelitian ini memaparkan data terkait implementasi penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02. Fokus pembahasan dalam penelitian ini terkait penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam

kegiatan pramuka, faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka, penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila lewat kegiatan pramuka sebagai wadah agar peserta didik lebih menyadari, melaksanakan serta memahami kewajiban dan juga haknya guna menjadi manusia berkarakter yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah karakter berarti “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain watak”. Jadi, seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa karakter berkaitan dengan proses belajar seseorang dan kemampuan menghadapi proses tersebut menjadi penentu tingkat keberhasilannya. (Maxwell, 2020). Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan karakter positif dari karakter yang tidak baik menjadi karakter yang baik maka diperlukan pendidikan karakter. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter. Profil pelajar Pancasila salah satu usaha untuk memberikan peningkatan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Pendidikan di sekolah tidaklah cukup untuk membentuk karakter peserta didik karena pendidikan formal biasanya lebih berfokus dalam hal kognitif saja. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwasanya pendidikan pramuka ialah tahapan pembentukan akhlak mulia, kecakapan hidup dan kepribadian pramuka lewat pengamalan serta penghayatan dari nilai-nilai kepramukaan.

Penelitian ini menemukan 6 karakter profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02, yakni beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Enam karakter itu akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

Berakhlak Mulia

Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia merupakan elemen yang termasuk dalam profil pelajar pancasila yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai menurut (Kemendikbudristek, 2022) yang mengatakan bahwa beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Elemen ini bersumber pada agama dan kepercayaan yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Kaitannya dengan proses penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02, pembina pramuka mengajarkan berbagai bentuk kegiatan yang berhubungan dengan elemen beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peserta didik melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan karakter beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia seperti pengenalan Tuhan sesuai keyakinan agama

peserta didik, berdo'a sebelum melakukan aktivitas, serta memiliki akhlak beragama, disiplin, dan tanggung jawab.



Gambar 1 kegiatan Berdo'a

Berdasarkan gambar 1 adalah menunjukkan pendidikan karakter elemen beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terhadap peserta didik di sekolah ini menunjukkan bahwa pembina telah memberikan pendidikan karakter elemen berakhlak mulia serta beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu akhlak beragama serta pengamalan dasa dharma ke satu. Kedua, kegiatan berdo'a. Do'a adalah memohon bantuan dan pertolongan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pembina pramuka memberikan pendidikan karakter berakhlak mulia serta beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam bentuk melakukan penjagaan kebersihan memakai metode membuang sampah di tempatnya. Melalui hasil

dokumentasi, observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pendidikan karakter elemen berakhlak mulia serta beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa lewat aktivitas ekstrakurikuler pramuka dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri Karangrejo 02 telah menerapkan terkait pendidikan karakter.

2. Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global merupakan satu dari berbagai karakter yang diajarkan oleh pembina pramuka kepada peserta didik. Berkebinekaan global menurut (Kemendikbudristek, 2022) adalah pelajar Indonesia yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas serta identitasnya, serta senantiasa memiliki pikiran terbuka pada konteks melakukan interaksi terhadap budaya yang lainnya yang kemudian menghadirkan rasa saling menghargai serta membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Dalam proses penanaman pendidikan karakter elemen berkebinekaan global pada peserta didik ada beberapa bentuk kegiatan pramuka yaitu kegiatan peserta

didik melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan karakter berkebinekaan global yaitu mengikuti upacara yang memperingati hari besar seperti hari kesaktian pancasila, hari jadi kota Semarang, dan hari pramuka. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dilatih guna ikut memperingati upacara secara khidmat.



Gambar 2 kegiatan upacara memperingati hari besar

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa pendidikan karakter elemen berkebinekaan global yang diberikan pembina pramuka di sekolah ini diterapkan dalam bentuk kegiatan upacara hari besar. Kegiatan upacara hari besar mengajarkan peserta didik untuk mentaati peraturan, tidak membedakan orang berdasarkan ras, suku serta agama. Hal ini selaras terhadap pengamalan dasa dharma sila ke tiga yaitu patriot yang sopan dan kesatria. Selain itu, tujuan diberikannya kegiatan materi lagu-lagu nasional kaitannya dengan

pendidikan karakter berkebinekaan global agar peserta didik memiliki karakter untuk mencintai tanah air dan senantiasa memberikan penghormatan jasa para pahlawan yang sudah memberikan jasanya bagi bangsa Indonesia. Melalui hasil dokumentasi, observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pendidikan karakter elemen berkebinekaan global melalui kegiatan bisa ditarik kesimpulan bahwa di SD Negeri Karangrejo 02 telah mengimplementasikan terkait pendidikan karakter elemen berkebinekaan global yaitu dalam bentuk kegiatan upacara hari besar dan

3. Mandiri

Mandiri merupakan karakter yang ditanamkan oleh pembina pramuka pada kegiatan pramuka khususnya lewat aktivitas-aktivitas yang terdapat didalam pramuka. Berdasarkan perspektif (Kemendikbudristek, 2022) mengatakan bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yakni pelajar yang bertanggung jawab terhadap hasil serta proses belajarnya. Bentuk kegiatan pendidikan karakter mandiri lewat aktivitas pramuka

yang diterapkan di SD Negeri Karangrejo 02 yaitu kegiatan persari. Dalam proses penanaman elemen mandiri, sekolah mengikutsertakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan karakter mandiri yaitu kebiasaan untuk makan dengan cara yang baik, beribadah dengan khushyuk sesuai dengan keyakinannya, kegiatan persari yang di laksanakan oleh peserta siaga, serta kegiatan persami untuk peserta penggalang. Selain itu, tujuan diberikannya kegiatan persari dan kegiatan persami agar peserta didik memiliki karakter yang paling utama adalah kemandirian tanpa harus bergantung pada orangtua.



Gambar 3 kegiatan persari

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa pendidikan karakter mandiri di SD Negeri Karangrejo 02 ini salah satu bentuk kegiatannya yaitu dengan kegiatan persari dan persami. Dari hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Pendidikan karakter elemen mandiri melalui kegiatan pramuka dapat disimpulkan bahwa di SDN Karangrejo 02 telah menerapkan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan pramuka dalam bentuk kegiatan persari dan persami.

4. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Proses implementasi pendidikan karakter elemen bergotong royong diadakan dalam bentuk kegiatan pramuka seperti kegiatan yaitu game, melaksanakan kerja bakti dilingkungan sekolah, dan kegiatan sosial yang berpengaruh seperti santunan ke panti asuhan. Kegiatan permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan pembina kepada peserta didik untuk dapat menyampaikan karakter yang terkandung dalam kegiatan permainan. Kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih peserta didik. Yang bertujuan agar peserta didik

memiliki karakter bergotong-royong yaitu agar peserta didik memiliki karakter kerjasama,.



Gambar 4 kegiatan permainan, kerja bakti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan tali-temali, dalam kegiatan ini peserta didik diajarkan untuk membuat berbagai macam simpul dalam pramuka seperti simpul mati, simpul hidup, simpul pangkal, dan simpul jangkar.



Gambar 5 kegiatan tali temali

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan pendidikan karakter bergotong royong dalam bentuk kegiatan tali-temali yang diberikan pembina pramuka kepada peserta didik. Bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan melakukan kegiatan bersama-sama. Materi PBB

dilakukan dengan cara peserta didik mengikuti instruksi dari pembina pramuka yang berhubungan dengan gerak fisik peserta didik. Selain itu, tujuan diberikannya kegiatan PBB kaitannya dengan pendidikan karakter bergotong-royong yaitu agar peserta didik memiliki karakter untuk saling berkolaborasi, peduli, dan saling berbagi. Kegiatan PBB dapat dilihat pada



Gambar 6 kegiatan PBB

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, pendidikan karakter elemen bergotong royong dalam kegiatan pramuka dapat disimpulkan bahwa di SDN Karangrejo 02 telah menerapkan pendidikan karakter elemen bergotong royong yaitu dengan melakukan kegiatan tali-temali, umpan balik/tanya jawab, dan kegiatan PBB.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi dengan kualitatif, membangun keterkaitan antara

berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya

(Kemendikbudristek, 2022). Untuk menanamkan pendidikan karakter elemen bernalar kritis kepada peserta didik melalui kegiatan pramuka, setiap kegiatan peserta didik dituntut untuk melakukan proses berpikir dan mengambil keputusan. Salah satu bentuk penanaman karakter bernalar kritis dapat melalui kegiatan umpan balik/tanya jawab. Umpan balik/tanya jawab adalah bentuk tanggapan, respons, atau jawaban komunikasi terhadap sebuah pertanyaan yang diberikan. Selain itu, kaitannya dengan pengamalan dasa dharma yang ke sembilan pendidikan karakter bernalar kritis yaitu agar peserta didik selalu berpikir sebelum bertindak dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.



Gambar 7 umpan balik

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan pendidikan karakter bernalar kritis dalam kegiatan pramuka di SDN Karangrejo 02 dalam bentuk kegiatan. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, pendidikan karakter elemen bernalar kritis dalam kegiatan pramuka dapat disimpulkan bahwa di SDN Karangrejo 02 telah menerapkan pendidikan karakter elemen bernalar kritis yaitu dalam bentuk yaitu dengan cara berkonsentrasi dan berpikir agar bisa memproses informasi dengan benar.

6. Kreatif

Kreatif merupakan karakter yang ditanamkan oleh pembina pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Bentuk kegiatan dalam proses implementasi elemen kreatif yaitu melalui kegiatan membuat hasta karya dan yel-yel. Dalam kegiatan pramuk peserta didik dapat membuat hasta karya dengan menggunakan barang bekas kemudian di bentuk menjadi benda yang bermanfaat dan bisa dibuat

sebagai hiasan dirumah maupun di sekolah, kemudian peserta didik juga menyanyikan Yel-yel dapat berupa tepukan, sorakan ataupun gerakan lainnya.



Gambar 8 kegiatan membuat hasta karya

Berdasarkan gambar 8 menunjukkan penanaman karakter kreatif yaitu dalam bentuk kegiatan membuat yel-yel. Selain itu juga bertujuan untuk menambah semangat peserta didik dalam kegiatan pramuka. Berikut ini contoh yel-yel yang digunakan pada saat kegiatan pramuka.

SD Negeri Karangrejo 02

Sehat

Semangat

Cerdas

Luar Biasa

Yes... yes... yes...

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, pendidikan karakter elemen kreatif dalam kegiatan pramuka dapat

disimpulkan bahwa di SDN Karangrejo 02 telah menerapkan pendidikan karakter elemen kreatif yaitu dalam bentuk kegiatan membuat hasta karya dan yel-yel.

Faktor pendukung peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka. Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama (Santika, I. W. E. (2020). Penelitian ini juga menemukan faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka di SDN Karangrejo 02. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka yaitu adanya motivasi peserta didik. Adanya motivasi peserta didik seperti berdo'a sebelum melakukan kegiatan, mengikuti kegiatan upacara pramuka, mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar di sekolah. Adanya motivasi peserta didik juga memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka. Motivasi

adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan (Muhammad, 2016). Dalam rangka mendukung pendidikan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02. Peserta didik juga memiliki kesadaran seperti membantu teman ketika mengalami kesulitan hal ini karena adanya penanaman pendidikan karakter pada peserta didik yang diberikan oleh orangtua pada saat di rumah. Hal ini didukung dengan pendapat (Amseke, 2018) orang tua adalah guru pertama bagi anak karena yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak adalah orang tua. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02 diantaranya adalah adanya kesadaran diri peserta didik, adanya motivasi, adanya kolaborasi dengan teman dan adanya dukungan dari orangtua.

Faktor penghambat peserta didik dalam penanaman pendidikan

karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka. Penanaman pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pramuka tidak berjalan sesuai dengan rencana, dalam pelaksanaannya pasti ada hambatan yang membuat pelaksanaan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka tidak berjalan maksimal. Menurut Aji (Aji, 2016) faktor penghambat merupakan faktor yang umumnya dihadapi dalam segala program pendidikan. Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan pembina pramuka dan peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02. Faktor penghambat inilah yang menjadi suatu hambatan dalam pendidikan karakter profil pelajar pancasila kegiatan pramuka yaitu kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua. Hal itu terlihat dalam setiap kegiatan pramuka peserta didik sering lupa apa yang perlu dibawa ketika kegiatan pramuka. Perhatian orang tua adalah Dalam hal ini kurangnya dukungan dan perhatian

dari orang tua dapat disebabkan karena pengaruh sikap dari dalam diri salah satunya seperti rasa malas. Bukan hanya itu, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua juga bisa disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik. Hal ini menyebabkan kurangnya semangat dalam kegiatan pramuka. Selain itu, dalam setiap kegiatan upacara pramuka masih ada peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan upacara pramuka. Peserta didik menganggap bahwa pelaksanaan kegiatan upacara pramuka itu waktunya lama dan membuat mereka kepanasan. Hambatan juga datang dari masalah lingkungan sekitar seperti jarak rumah peserta didik yang jauh dari sekolah sehingga mereka harus di antar orang tua jika ingin berangkat mengikuti kegiatan pramuka. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pramuka masih banyak peserta didik yang terlambat datang. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa masalah lingkungan sekitar di SD Negeri Karangrejo 02 seperti jarak rumah yang jauh menjadi suatu hambatan dalam pendidikan

karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka. Hambatan selanjutnya yaitu kurangnya minat dari peserta didik. Menurut (Woro & Marzuki, 2016) minat adalah faktor yang muncul dikarenakan pengaruh dari lingkungan alam sekitar tempat kegiatan dilakukan. Hal ini dapat kita lihat kurangnya minat banyak peserta didik yang malas dalam kegiatan pramuka. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa faktor penghambat penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02 diantaranya adalah kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, kurangnya minat dari peserta didik, dan masalah lingkungan sekitar

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di SD Negeri Karangrejo 02 dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila yang ada dalam kegiatan pramuka antara lain: (1) Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Faktor-faktor pendukung yang ada dalam penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka yaitu (1) Dasar agama, (2) Adanya motivasi orang tua, (3) Sarpras, dan (4) Cara mendidik guru. Faktor-faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Karangrejo 02. Peserta didik dan pembina masih menemukan beberapa faktor yang menghambat proses pendidikan karakter itu sendiri, faktor faktor penghambat tersebut yaitu (1) Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, (2) Kurangnya minat dari peserta didik, dan (3) Masalah Lingkungan Sekitar

DAFTAR PUSTAKA

Andini, R. A., & Puspitasari, A. D. (2024). Analisis Profil Pelajar

- Pancasila Sub-Elemen Disiplin Diri Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 71-78.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. 1–37.
- Laia, B. (2023). BAB I PENGERTIAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Pendidikan Karakter di Era Digital*, 6.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. 2(2), 85–90.
- Nurpratiwiningsih, L. (2021). Analisis Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Penggunaan Gadget di SD Negeri Sawojajar 2. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 119–127
- Romadhon, R., Widijatmoko, E. K., & ... (2022). Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pramuka. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu ...*, 6(2), 615–624.
- Saputri, N. U., Nisa, K., & Turmuzi, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SDN 3 Lembuak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1995-2004.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.